

**PENERAPAN METODE STAD MENGGUNAKAN MEDIA MICROSOFT TEAMS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN
PEMROGRAMAN DASAR**

YATI SURYATI SAPJI

SMK Negeri 1 Gorontalo

e-mail: yati@smkn1gorontalo.sch.id

ABSTRAK

Mengajarkan pelajaran produktif RPL merupakan suatu kegiatan pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik belajar untuk mendapatkan kemampuan dan keterampilan tentang komputer. Berdasarkan pengalaman peneliti, dari beberapa materi atau pokok bahasan yang disajikan di kelas X Program studi RPL SMK Negeri 1 Gorontalo antara lain adalah pokok bahasan menerapkan alur logika pemrograman komputer, nilai rata-rata ulangan harian peserta didik pada kompetensi dasar tersebut dapat dilihat masih tergolong rendah, hanya mencapai 60, berada dibawah standar ketuntasan yang diharapkan, yaitu nilai ketuntasan minimal 75. Atas dugaan di atas maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemrograman Dasar dengan menggunakan metode STAD dan media Microsoft Teams. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 2 (X RPL2) SMK Negeri 1 Gorontalo semester genap tahun pelajaran 2021-2022 yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 63 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,3. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Pemrograman Dasar dan materi Menerapkan alur logika pemrograman komputer pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Gorontalo.

Kata Kunci: STAD, Microsoft Team, RPL

ABSTRACT

Teaching productive lessons RPL is a teaching activity in such a way that students learn to gain the ability and skills about computers. Based on the experience of the researcher, from some of the material or subjects presented in class X, the RPL study program at SMK Negeri 1 Gorontalo, among others, is the subject of applying computer programming logic, the average value of students' daily tests on these basic competencies can be seen as still relatively low. , only reached 60, which is below the expected completeness standard, which is a minimum completeness score of 75. Based on the above assumptions, the researcher will apply another learning model that prioritizes student activity and gives students the opportunity to develop their potential to the fullest. This research is a Classroom Action Research that aims to improve student learning outcomes in Basic Programming subjects using the STAD method and Microsoft Teams media. The subjects in this study were 30 students of class X Software Engineering 2 (X RPL2) at SMK Negeri 1 Gorontalo in the even semester of the 2021-2022 academic year consisting of 24 male students and 6 female students. The results showed that based on the results of data analysis in each cycle, it was seen that the results from cycle I to cycle II had increased. In the implementation of learning and the results of data analysis in the

first cycle, for student activities an average score of 63 was obtained and for student activities in the second cycle, the class average score was 76.3. So it can be concluded that the application of the Student Team Achievement Division (STAD) type of cooperative learning model can improve learning outcomes of Basic Programming and materials Applying computer programming logic to class X students of SMK Negeri 1 Gorontalo.

Keywords: STAD, Microsoft Team, RPL

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hasil interaksi perilaku belajar dan mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar mencerminkan hasil proses pembelajaran dan menunjukkan sejauh mana siswa, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Kpolovie, Joe, dan Okoto, 2014). Hasil belajar juga merupakan hasil dari menyelesaikan suatu proses pembelajaran dimana siswa memahami, memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya (O'Farrell & Lahiff, 2014). Hamdan & Khader (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi siswa dan merupakan kunci untuk mengembangkan desain pembelajaran tindak lanjut yang lebih efektif yang memungkinkan siswa untuk menyelaraskan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka dinilai. Sebagai produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai mampu menunjukkan apa yang sudah diketahui dan dikembangkan siswa, Knaack (2015). Hasil belajar juga merupakan laporan yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran (Popenici & Millar, 2015).

Mengajarkan pelajaran produktif RPL merupakan suatu kegiatan pengajaran sedemikian sehingga peserta didik belajar untuk mendapatkan kemampuan dan ketrampilan tentang komputer. Kemampuan dan ketrampilan tersebut ditandai dengan adanya interaksi yang positif antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Hudya, 1988). Namun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan pelajaran produktif, ternyata masih banyak mengalami hambatan-hambatan baik yang dialami peserta didik maupun guru. Salah satu hambatan yang terjadi adalah kesulitan dalam memahami materi pelajaran produktif yang diberikan. Seperti yang terjadi di SMK Negeri 1 Gorontalo, didapatkan latar belakang peserta didik sangat bervariasi dalam motivasi belajarnya. Mereka rata-rata dalam belajar tanpa dibekali keinginan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru. Mereka kurang memahami dalam mengkaitkan materi satu dengan yang lain. Sehingga yang terjadi mereka kebingungan dan selanjutnya menyelesaikan soal seenaknya sendiri.

Berdasarkan pengalaman peneliti, dari beberapa materi atau pokok bahasan yang disajikan di kelas X Program studi RPL SMK Negeri 1 Gorontalo antara lain adalah pokok bahasan menerapkan alur logika pemrograman komputer, nilai rata-rata ulangan harian peserta didik pada kompetensi dasar tersebut dapat dilihat masih tergolong rendah, hanya mencapai 60, berada dibawah standar ketuntasan yang diharapkan, yaitu nilai ketuntasan minimal 75. Peneliti menduga model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya prestasi hasil belajar mata pelajaran produktif.

Atas dugaan di atas maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multi budaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran

terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan peserta didik akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu lebih lanjut peneliti ingin melihat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Salah satu upaya dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran biasanya merubah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, interaksi, penguasaan siswa terhadap materi. Salah satu metode kooperatif yang dapat diterapkan yaitu metode *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015).

Semenjak pandemik Covid-19, terlihat bahwa kesiapan tenaga pengajar dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan perguruan tinggi, relatif baik dan terus meningkat kualitasnya. Namun, muatan pembelajaran daring masih perlu terus disempurnakan agar lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa dapat lebih terlibat (*engaged*) dalam proses pembelajaran. Daya dukung teknologi juga perlu terus ditingkatkan kualitasnya, sebagaimana fasilitas yang digunakan perusahaan perusahaan penyedia konten (Harnani, 2020).

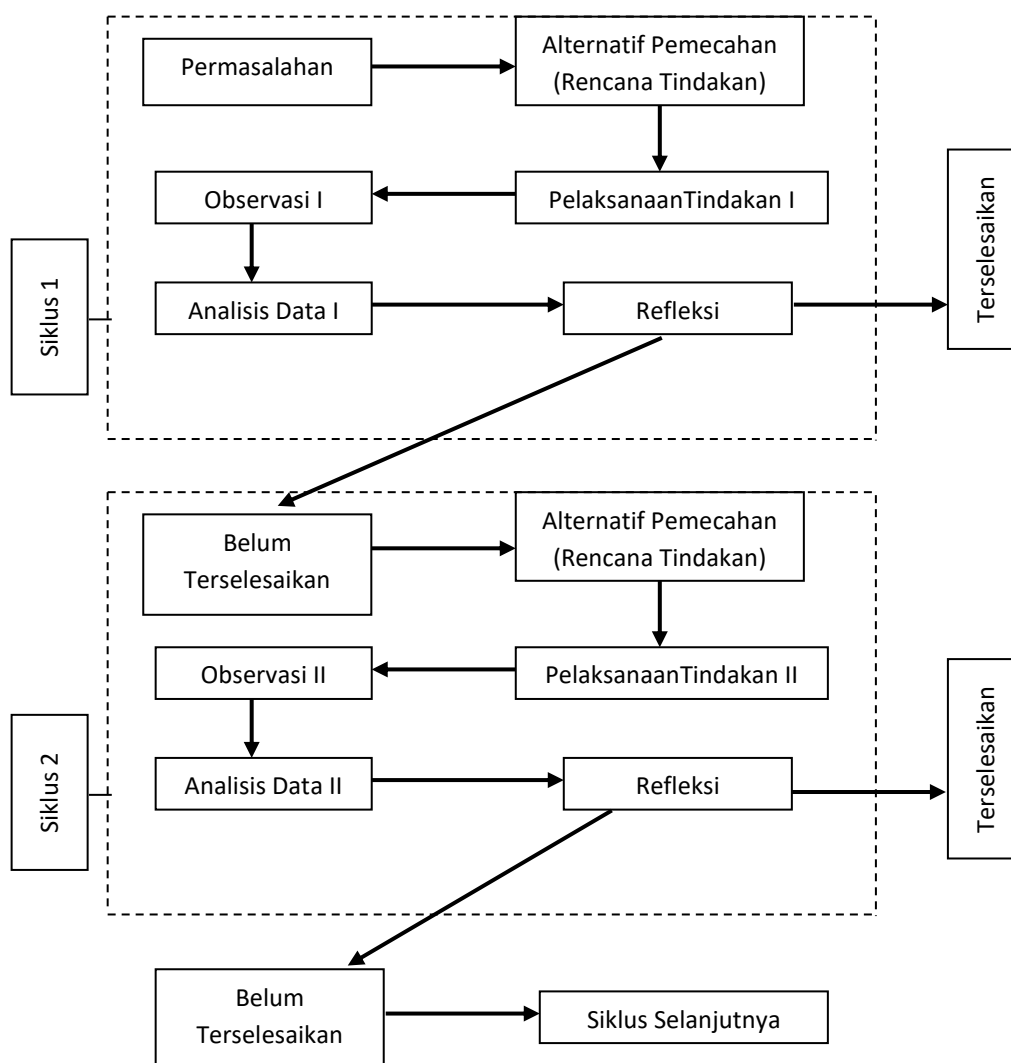
Karenanya, dalam situasi pembelajaran jarak jauh sekarang ini pendidik harus pandai memilih dan mendesain media pembelajaran online pembelajaran sebagai bagian dalam perencanaan mengajarnya, agar anak didik memiliki minat belajar serta dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik secara seksama. Model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Pendidik harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan model yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan (Situmorang, 2020).

Microsoft Teams for Education merupakan salah satu media pembelajaran online yang dirancang di dalam microsoft 365. Microsoft Teams adalah hub digital yang menyatukan percakapan, konten, penugasan, dan aplikasi di satu tempat, memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Microsoft bertujuan untuk menawarkan pengalaman belajar jarak jauh sebagai pribadi, menarik dan terhubung secara sosial seperti belajar di kelas. Microsoft jelas memungkinkan siswa dan guru dapat tetap berkomunikasi dan saling membantu menggunakan percakapan, dan dapat merasa seperti mereka bertemu langsung menggunakan pertemuan langsung. Guru dapat melacak kemajuan siswa dalam pekerjaan sehari-hari mereka menggunakan Tugas. Dan sama seperti di ruang kelas, guru dapat menggunakan aplikasi dan fungsi Tim untuk mendukung cara mereka bekerja terbaik (Tim Office 365, 2020). Berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran peneliti sangat tertarik untuk menelaah masalah ini dan akan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media *Microsoft Teams* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Pemrograman dasar kelas X RPL 2 di SMK Negeri 1 Gorontalo ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemrograman Dasar dengan menggunakan metode STAD dan media Microsoft Teams. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 2 (X RPL2) SMK Negeri 1 Gorontalo semester genap tahun pelajaran 2021-2022 yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus kedua 2 kali pertemuan. Apabila di gambarkan siklus pada kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi: tes tulis, wawancara dan observasi. Tes tulis diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes tersebut berbentuk objektif: pilihan ganda, Wawancara dilakukan untuk mengetahui kendala- kendala atau kesulitan – kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran baik sebelum tindakan maupun setelah dilakukan tindakan. Observasi dilakukan

untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan indikator meliputi: tingkat kehadiran, keaktifan menjawab pertanyaan guru dan keaktifan saat diskusi kelompok. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yaitu 75 pada saat evaluasi dari setiap siklus. dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disampaikan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Hasil

1. Hasil Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk materi Menerapkan alur logika pemrograman komputer dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa antara lain; Guru belum memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi Menerapkan alur logika pemrograman komputer, masih ada siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas dari pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data seperti terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,66	2,00	2,33	2,33	2,0	2,33	13,65	2,28	Kurang aktif
Kedua	2,66	2,33	2,33	2,66	2,0	2,66	14,64	2,44	Kurang aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,28 dengan kategori kurang aktif dan pertemuan 2 adalah 2,44 kategori kurang aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data seperti pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=75)
1.	BINTANG SAPUTRA DJAMALI	L	18	90	T
2.	DWI NOVARIA OLII	P	14	70	TT
3.	FADHLIKA MAULANA SUMAGA	L	14	70	TT
4.	FEBRIYANTI LIHAWA	P	13	65	TT
5.	MARSYA MAHARANI KUNU	P	14	70	TT
6.	MIFTA ALISYA PANTO	P	16	80	T
7.	MOH TAUFIK SALEH	L	14	70	TT
8.	MOH. IKBAL ZAKARIA	L	10	50	TT
9.	MOH. RAFLY HUSA	L	12	60	TT
10.	MOH. RAHMANSYAH TILOLANGO	L	10	50	TT
11.	MOH. REFKY HIDAYATULLAH LABOLO	L	8	40	TT
12.	MOH. RIFALDI KOEMADJI	L	9	45	TT
13.	MOH. RIFALDO KOEMADJI	L	16	80	T
14.	MOH. RIVALDI SALEH	L	16	80	T
15.	MOHAMAD AFRIZAL MAHMUD	L	14	70	TT
16.	MOHAMAD DION POLAPA	L	13	65	TT
17.	MOHAMAD FATIR SALIM	L	7	35	TT
18.	MOHAMAD HARIL ANUGRAH JASSIN	L	18	90	T
19.	MOHAMAD KSATRIA	L	13	65	TT
20.	MOHAMAD LUKMAN UTINA	L	15	75	T
21.	MOHAMAD RAFI BAU	L	12	60	TT
22.	MOHAMAD RIZKI TAHIR	L	12	60	TT
23.	MUHAMMAD ALFAREZI BUHARI	L	13	65	TT
24.	MUHAMMAD DION DAUD	L	14	70	TT
25.	MUH. JULFADHIL FAHRANI GALA	L	10	50	TT
26.	MUHAMAD AFDAL UTI	L	18	90	T
27.	MUHAMAD SYABIRIN SAMUDRA BEU	L	12	60	TT
28.	MUHAMMAD FADEL ADAM	L	8	40	TT
29.	MUHAMMAD H. YUSUF	L	7	35	TT
30.	MUHAMMAD IQBAL TAHA	P	8	40	TT
	Nilai Rata-rata			63	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			7	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			23,3%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 23,3 % dengan nilai rata-rata 63. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 23,3 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

- a. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi pokok baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
- b. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
- c. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
- d. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus 2

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk materi membuat alur logika pemrograman komputer dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,66	3,33	3,33	3,00	3,00	3,66	19,98	3,33	Cukup Aktif
Kedua	3,66	3,33	3,66	3,66	3,00	3,66	20,97	3,49	Cukup Aktif

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,33 dan pertemuan 2 adalah 3,49. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong cukup aktif (meningkat dibandingkan pada siklus I).

2. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data seperti yang terlihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	BINTANG SAPUTRA DJAMALI	L	18	90	T
2.	DWI NOVARIA OLII	P	15	75	T
3.	FADHLIKA MAULANA SUMAGA	L	16	80	T
4.	FEBRIYANTI LIHAWA	P	15	75	T
5.	MARSYA MAHARANI KUNU	P	15	75	T
6.	MIFTA ALISYA PANTO	P	16	80	T
7.	MOH TAUFIK SALEH	L	15	75	T
8.	MOH. IKBAL ZAKARIA	L	13	65	TT
9.	MOH. RAFLY HUSA	L	15	75	T
10.	MOH. RAHMANSYAH TILOLANGO	L	14	70	TT
11.	MOH. REFKY HIDAYATULLAH LABOLO	L	15	75	T
12.	MOH. RIFALDI KOEMADJI	L	15	75	T
13.	MOH. RIFALDO KOEMADJI	L	18	90	T
14.	MOH. RIVALDI SALEH	L	17	85	T
15.	MOHAMAD AFRIZAL MAHMUD	L	15	75	T
16.	MOHAMAD DION POLAPA	L	15	75	T
17.	MOHAMAD FATIR SALIM	L	12	60	TT
18.	MOHAMAD HARIL ANUGRAH JASSIN	L	18	90	T
19.	MOHAMAD KSATRIA	L	15	75	T
20.	MOHAMAD LUKMAN UTINA	L	16	80	T
21.	MOHAMAD RAFI BAU	L	15	75	T
22.	MOHAMAD RIZKI TAHIR	L	15	75	T
23.	MOHAMMAD ALFAREZI BUHARI	L	15	75	T
24.	MOHAMMAD DION DAUD	L	15	75	T
25.	MUH. JULFADHIL FAHRANI GALA	L	15	75	T
26.	MUHAMAD AFDAL UTI	L	18	90	T
27.	MUHAMAD SYABIRIN SAMUDRA BEU	L	15	75	T
28.	MUHAMMAD FADEL ADAM	L	15	75	T
29.	MUHAMMAD H. YUSUF	L	12	60	TT
30.	MUHAMMAD IQBAL TAHA	P	15	75	T
	Nilai Rata-rata			76,3	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			26	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			86,6%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 86,6 % jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar Pemrograman Dasar pada materi membuat alur logika pemrograman komputer.

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong tinggi dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong tinggi. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 86,6% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 63 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,3.

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang diperoleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%. Pernyataan ini diperkuat oleh (Lubis A, 2012) dalam penelitiannya menyatakan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,138 > t_{tabel} = 1,667$ sehingga diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus di kelas X SMA Swasta UISU, senada dengan Lubis, penelitian (Esminarto dkk, 2016) menyatakan bahwa Model pembelajaran cooperative tipe STAD menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut. STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan untuk mengaktifkan siswa, hal ini diperkuat oleh (Kristin, F, 2016) menyebutkan bahwa model pembelajaran STAD lebih efektif dibandingkan model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Hal itu dibuktikan dari data yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,392 > 2,000$. Senada dengan tiga penelitian diatas (Sudana, I Putu Ari dan Wesnawa I Gde Astra, 2017) yang menyatakan hasil penelitian menunjukan bahwa persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 62 % dengan katagori “Rendah” pada siklus II sebesar 88 % dengan katagori “Tinggi”. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke Siklus II sebesar 26 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SD No. 3 Dalung. Kemudiab diperkuat oleh penelitian (Kusumawardani dkk, 2018) menyatakan hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat berdasarkan hasil pretest dan posttest, kontrol dan eksperimen yang sudah dilakukan. Hal tersebut telah dibuktikan dalam pengujian hipotesis, yang menyatakan bahwa nilai lebih kecil dari t_{tabel} pada nilai ($1,74 < 4,28$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Perhitungan tersebut menunjukan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media poster pada model kooperatif tipe STAD dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media poster pada model kooperatif tipe STAD efektif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Sementara itu dalam penelitiannya (Andrian D dkk, 2020) menyebutkan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional berdasarkan hasil belajar, sikap sosial, dan motivasi belajar mahasiswa. Hasil ini dapat dilihat dari nilai statistic Hotelling's Trace yang lebih kecil dari 0.05. Pembelajaran kooperatif secara simultan dapat meningkatkan hasil belajar, sikap sosial, dan motivasi belajar siswa SMAN 1 Tebing Tinggi. Hal sesuai dengan yang diteliti oleh (Situmorang A. Suarman, 2020) dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Secara keseluruhan bahwa minat belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Microsoft Teams for Education berada dalam kategori **“Sangat Baik”** karena 94 orang dari 110 orang atau sekita 85,46% mahasiswa telah mencapai nilai tinggi (≥ 75). 2) Presentase peningkatan pencapaian minat belajar mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran model pencapaian konsep untuk masing masing-indikator adalah 49,22%, 49,48%, 49,48%, dan 52,34 (semua kategori sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Microsoft Teams for Education sangat baik digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Menerapkan alur logika pemrograman komputer di SMK Negeri 1 Gorontalo. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Pemrograman Dasar dan materi Menerapkan alur logika pemrograman komputer pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Gorontalo Tahun Pelajaran 2021/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian D, Wahyuni A, Novialnti FRE, Zafrullah. 2020. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar. [INOMATIKA \(unmuhbabel.ac.id\).
<https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.163>](https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.163)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Esminto, Sukowati, Suryowati Nur, Anam Khoirul. 2016. Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. [Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual \(unublitar.ac.id\).
<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>](http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2).
- Hamdan, T. A., & Khader, F. (2015). Alignment of Intended Learning Outcomes with Quellmalz Taxonomy and Assessment Practices in Early Childhood Education Courses. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5 (3), 130-137.
- Harnani, Sri. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. BDK Jakarta Kemeng.
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Knaack, L. (2015). *Enhancing Your Programs and Courses through Aligned Learning Outcomes*. Vancouver: Vancouver Island University.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: role of Interest in Learning and Attitude Towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1 (11), 73-100.

- Kusuma Wardani N, Siswanto J, Purnamasari V.2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. [Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar \(undiksha.ac.id\)](http://jurnal.ilmiah.sekolahdasar.undiksha.ac.id). <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15487>.
- Kristin, Firosalia. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (uksw.edu)*. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>.
- Lubis A. 2012. [PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA PADA MATERI POKOK GERAK LURUS DI KELAS X SMA SWASTA UISU MEDAN | Lubis | Jurnal Pendidikan Fisika \(Unimed.Ac.Id\)](http://jurnal.pendidikanfisika.unimed.ac.id).
- O'Farrell, C., & Lahiff, A. (2014). *Writing Learning Outcomes: A Guide for Academics*. Dublin: Trinity College Dublin
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). *Writing Learning Outcomes: A Practical Guides for Academics*. Melbourne: Melbourne Centre for the Study of Higher Education.
- Situmorang, Adi Suarman. 2020. Microsoft Teams For Education Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar
- Sudana, I Putu Ari, Wesnawa, I Gede Astra. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. [Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar \(undiksha.ac.id\)](http://jurnal.ilmiah.sekolahdasar.undiksha.ac.id). <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>.